BAB III
DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Mandiri *Entrepreneur Center*

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mandiri *Entrepreneur Center*

MEC didirikan oleh Yayasan Yatim Mandiri (YYM). Sedangkan Yayasan Yatim Mandiri sendiri adalah lembaga sosial yang fokus pada pendidikan dan kemandirian anak-anak yatim seluruh Indonesia. Anak-anak yatim disekolahkan mulai SD sampai SMA. Namun, setelah lulus SMA, mereka sulit mendapatkan pekerjaan. 'Bisa saja dapat kerja, tapi susah. Apalagi, harus bersaing sama lulusan diploma atau sarjana. Dari situlah Awal mulanya pemikiran didirikan Mandiri Entrepreneur Center (MEC), agar adik-adik Yatim yang lulus SMA sederajat mampu bersaing.

Mandiri Entrepreneur Center ini didirikan pada 1 Juni 2007. Dengan tim manajemen : Direktur oleh Ir. Bimo Wahyu Wardojo, Manajer Akademik oleh Mochamad Syachudin, M.Pd, Humas oleh Hendy Nur Rokhmansyah, S.Sos, Admin dan HRD oleh Sari Anggraini,S.Pd, Keuangan oleh Nike Saridiana,S.Pd, Kepala Asrama oleh Maksum Arif, S.Hi. Pada tahun pertama jumlah peserta didik hanya 35 anak dari yang ditargetkan oleh Yayasan Yatim Mandiri adalah 100 anak. Dan akhirnya tim manajemen MEC membuka pendaftaran gelombang dua untuk bisa menutup target yang telah ditentukan. Alhamdulillah tim bisa mendapatkan peserta didik sebanyak 50 anak dari berbagai belahan kota dan desa di Indonesia. Untuk angkatan pertama jurusan yang dibuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya Akuntansi komputer, Administrasi Komputer, Teknisi Komputer dan Diklat Guru TK Islam.

Tujuan utama didirikannya MEC ini adalah dengan harapan, peserta didik yang ada di MEC mereka bisa mandiri secara ibadah, mandiri secara belajar dan mandiri secara ekonominya. Karena konsep pendidikan di MEC memiliki tiga pilar utama yaitu Pendidikan akademik, pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Entrepreneur. Ketiga pilar tersebutlah yang akhirnya dipertahankan sampai sekarang.[1]

2. Visi, Misi dan Profil Lulusan Mandiri *Entrepreneur Center*[2]

Visi Mandiri *Entrepreneur Center* adalah "Pelopor Diklat dalam memandirikan generasi bangsa yang berbasis *entrepreneurship* dan nilai-nilai keislaman"

Misi Mandiri *Entrepreneur Center*

a. Mengembangkan system pendidikan vokasi berasrama yang berbasis nilai-nilai keislaman.
b. Mengembangkan diklat yang mampu menciptakan profesional yang memiliki jiwa entrepreneur.
c. Mengembangkan diklat yang mampu melahirkan generasi yang mandiri.

Profil Lulusan Mandiri *Entrepreneur Center*

a. Tertib sholat lima waktu.

[1] Kampus Kemandirian,"Sejarah MEC", http://www.kampuskemandirian.org/file/tema/halut /?p=info&id=13, diakses pada 03/11/16
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mampu membaca Al Quran dan mengajarkannya.

c. Hafal Al Quran minimal juz ke 30.

d. Profesional di bidangnya.

e. Mandiri secara ekonomi, belajar dan ibadah.

f. Memiliki jiwa entrepreneur.

g. Memiliki keberanian membuka rintisan usaha.

3. Struktur Organisasi Mandiri *Entrepreneur Center* Surabaya

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Mandiri *Entrepreneur Center* Surabaya[3]

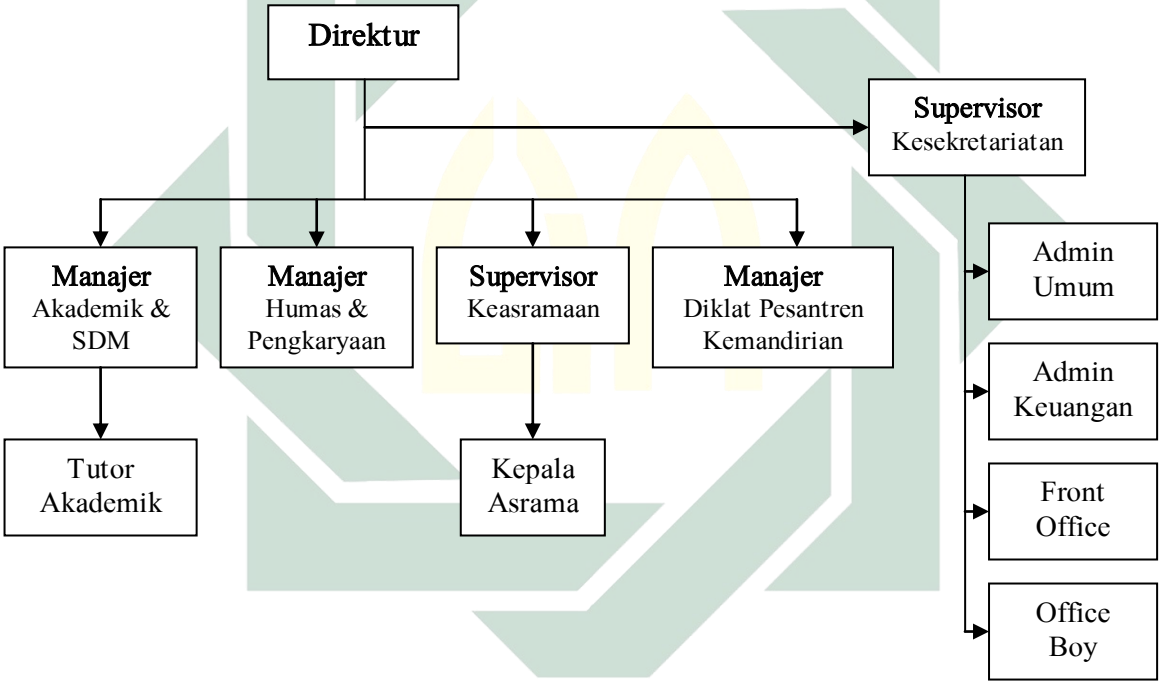

Direktur	: MUKLIS, ST
Manajer Akademik & SDM	: ITA NUR K, S.Pd.
Manajer Humas & Pengkaryaan	: MISDIANTORO, S.Sos.
Manajer Diklat Pesantren Kemandirian	: DEDIH KURNIAWAN, S.Si

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Asrama Surabaya	: M. HAMIM, S.Hi
Supervisor Kesekretariatan	: SAIFAN NUHA AL FIKRI
Admin Umum	: MUHAIMIN
Admin Keuangan	: Y. YULI WAKHIDATIN
Front Office	: CHOZINATUL ILMIYAH
Office Boy	: ANTON SIGIT PERMADI

4. Alur Pendidikan Mandiri *Entrepreneur Center* Surabaya[4]

Gambar 3.2

Seleksi 1 Bulan	Pembinaan Akademik, Entrepreneur, Keasramaan 6 Bulan	Pengkaryaan 2 Bulan

5. Biaya Pendidikan[5]

Peserta yang lolos tes seleksi akan mendapatkan biaya pendidikan dan biaya *living cost* dari Yatim Mandiri

6. Bidang Keahlian Akademik [6]

a. Akuntansi dan Administrasi Perkantoran
b. Teknisi Komputer dan Jaringan
c. Desain Grafis
d. Otomotif
e. Kuliner
f. Bisnis
g. Agro Industri

[4]MEC, "Mandiri *Entrepreneur Center* Penerimaan Peserta Didik Baru Angkatan XII Tahun Pelajaran 2016-2017" Brosur (7/11/2016)
[5] Ibid.
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peran Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan

1. Program-Program Mandiri *Entrepreneur Center* Surabaya

Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) adalah program pendidikan dan pelatihan siap kerja untuk anak-anak yatim lulusan SMA atau sederajat yang bertujuan untuk mencetak *entrepreneur* yatim dan memberikan keterampilan khusus guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah dan profesional.[7] Karena konsep pendidikan di MEC memiliki tiga pilar utama yaitu Pendidikan akademik, Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Entrepreneur. Dalam hal ini peran dan langkah-langkah yang dilakukan MEC dalam mencetak wirausahawan yaitu me-*mindset* peserta didik menjadi wirausahawan sejak awal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Direktur Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya yang menyatakan sebagai berikut :

> Yang e*ntrepreneur* ini kita memberikan pendidikan tentang berwirausaha, jadi di awal masuk itu kita *mindset* mereka. Jadi kita ada yang namanya masa orientasi peserta didik baru atau MOPD, disitu kita mencoba merubah *mindset* mereka yang awalnya hanya ingin belajar mencari ilmu tentang keterampilan saja. Namun dalam kenyataannya harus "tiga pilar" ini yang harus kita bentuk *mindset*nya.[8]

Dalam proses pendidikan kewirausahaan. MEC menjalankan beberapa tahapan program-program kewirausahaan antara lain :

---

[7] Ibid.
[8] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 21 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Entrepreneur Camp*

Entrepreneur Camp merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) berselang selama satu minggu, di *Entrepreneur Camp* ini ada tantangan khusus untuk mencari uang. Peserta didik dibagi radius 5 kilometer dengan jalan kaki dan MEC sebagai pusatnya. Peserta didik dibagi perkelompok dan diharuskan melihat potensi yang ada di sekitar MEC atau daerah jambangan. Ada 4 kegiatan yang dilakukan di *Entrepreneur Camp* yaitu pertama *communication*, kedua *negotiations*, ketiga *selling* yang keempat *team work* atau *team building*. Dan pada saat *Entrepreneur Camp* ini peserta didik tidak dibekali ilmu sama sekali sehingga apa yang didapat saat SMA/SMK harus di praktekan.[9]

b. *Entrepreneur Session*

Entrepreneur Session merupakan kegiatan yang mirip dengan *entrepreneur camp* tetapi dilaksanakan hari sabtu dan minggu saja seteah pelaksanaan MOPD. Setelah MOPD pelajaran pada umumnya berlangsung di hari senin–jumat, kemudian sabtu dan minggu hanya khusus meneruskan kegiatan *Entrepreneur Camp*, kegiatannya sama hanya dibagi jika laki-laki sabtu maka perempuan minggu, ataupun sebaliknya. Untuk melatih kemandirian peserta didik yang lulus dari MEC ini di haruskan memiliki buku tabungan seisinya, per-anak

[9] Misdiantoro, *Wawancara,* Surabaya, 28 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

targetnya 1 juta selama dua semester yang berjangka sekitar 6-10 bulan.[10]

Selain itu di *Entrepreneur Session* ini selalu ada evaluasi dan pembelajarannya, berbeda dengan *Entrepreneur Camp*. Pembelajaran dan evaluasi Entrepreneur Session ini meliputi *Entrepreneur Motivation*, materi-materi *marketing* yang diajarkan di kelas dan terkadang pendampingan evaluasi dari pihak manajemen terkait kendala yang dialami peserta didik.[11] Di *Entrepreneur Session* ini dari manajeman juga mencarikan produk macam-macam berupa madu, susu atau ada makanan kemasan dan lain sebagainya, namun tidak dipungkiri peserta didik juga boleh mencari produk sendiri tidak terpatok sama produk yang disediakan.[12]

c. *Entrepreneur Motivation (Motivationpreneur)*

Entrepreneur Motivation merupakan kegiatan dimana mengundang para praktisi pengusaha-pengusaha untuk datang ke MEC dan berbagi ke peserta didik yatim, contoh praktisi pengusaha yang pernah diundang seperti Hendy Setiono owner kebab Turki Babarafi, Rony Orisu owner konveksi, Rumanof dan lain sebagainya.[13] Program ini diadakan setiap jumat sebulan dua kali, tujuan mendatangkan

[10] Ibid.
[11] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 18 November 2016
[12] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 21 Oktober 2016
[13] Misdiantoro, *Wawancara,* Surabaya, 28 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakar-pakar dan praktisi pengusaha adalah untuk menginspirasi peserta didik agar menjadi wirausaha.[14]

d. Entrepreneur Challenge

Entrepreneur Challenge merupakan kegiatan tantangan pergi dari MEC yang lebih dari 5 kilometer, bisa ke Taman Bungkul bisa ke Tunjungan Plaza atau kemana saja asalkan ketempat keramaian, namun juga di sana ada tantangan yaitu harus bisa menghasilkan.[15] Beberapa peserta didik dinaikan mobil kesana dan tidak membawa bekal apa-apa dan pulang tantangannya harus membawa uang, entah itu bagaimana caranya. Jadi nanti peserta didik di lokasi bisa me-*lobby* pada penjual-penjual atau cari ide lainnya, nah itulah tantangannya.[16]

2. Tujuan dan Harapan Program-Program Mandiri *Entrepreneur Center* Surabaya

a. Entrepreneur Camp

Tujuan dari *Entrepreneur Camp* ini adalah lebih mengarah pada pembentukan karaktek. Mengajarkan peserta didik agar lebih berani dan memutus urat malu peserta didik agar rasa malu menghadapi apapun sudah kebal termasuk *customer*.[17]

b. Entrepreneur Session

Tujuan dari *Entrepreneur Session* adalah agar peserta didik tetap melakukan aktivitas seperti *Entrepreneur Camp* dan mempunyai

[14] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 21 Oktober 2016
[15] Misdiantoro, *Wawancara,* Surabaya, 28 Oktober 2016
[16] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 21 Oktober 2016
[17] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 18 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabungan kedepan, harapannya ilmu yang didapat peserta didik dari *Entrepreneur Camp* ke *Entrepreneur Session* juga bertambah.[18]

c. *Entrepreneur Motivation (Motivationpreneur)*

Tujuan dari *Entrepreneur Motivation* adalah memotivasi dan menginspirasi peserta didik seputar dunia wirausaha serta mengubah *mindset* mereka agar kedepan berkeinginan membuka usaha sendiri bukan yang berkeinginan bekerja di perusahaan orang lain.[19]

d. *Entrepreneur Challenge*

Tujuan dari *Entrepreneur Challenge* adalah untuk melatih kemandirian peserta didik dengan cara memberi tantangan dan peserta didik diharapkan mampu menyelesaikannya.[20]

Program-program diatas merupakan langkah-langkah yang ditempuh MEC dalam peranya mencetak peserta didik yatim menjadi seorang wirausahawan menurut direktur dan manajer pengkaryaan di MEC Surabaya. Sedangkan menurut salah satu siswa MEC tentang peran Mandiri *Entrepreneur Center* dalam mencetak wirausahawan menyatakan sebagai berikut : "Peran nya itu kita selalu dimotivasi setiap hari jumat yang membuat kita lebih semangat lagi berwirausaha dan kebetulan di MEC itu ingin anak-anaknya lebih mandiri lagi dengan usaha yg direncanakan, dengan cara membuat proposal bisnis dan diajukan ke

[18] Ibid.
[19] Ibid.
[20] Misdiantoro, *Wawancara,* Surabaya, 28 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen dan nanti dapat pendanaan".[21] Dari pernyataan diatas, disampaikan bahwa peran MEC dalam prosesnya mencetak wirausahawan beragam mulai lewat motivasi hingga terdapat program pendanaan.

Selain itu dari hasil wawancara dengan siswa lainnya ada yang menyatakan sebagai berikut : "Yang pertama kan MEC ini membekali dan melatih mental, kayak dulu jualan pasti malu lah. Nah kalau di sini kita diajari agar kita tidak malu menawarkan barang ke orang lain yang tidak kita kenal. Jadi MEC ini selain membentuk mental kita, juga memberi fasilitas, berupa internet dan kita juga di bantu bisnis secara offline dan juga online".[22] Dari pernyataan diatas, disampaikan bahwa selain memotivasi peran MEC dalam mencetak wirausahawan juga dengan membentuk mental peserta didik agar lebih berani dan berkurangnya rasa malu serta membantu peserta didik dalam proses berwirausaha baik secara offline ataupun online.

Dari hasil wawancara dengan salah satu Alumni yang sekarang sedang menjalankan wirausaha, terkait tentang peran MEC dalam mencetak wirausahawan menyatakan sebagai berikut :

> Peran MEC paling sih satu motivasi-motivasi dari para mentor di sana dan pembimbing-pembimbing disana, dan mentor-mentor di sana menunjukan jalan. Modelnya kalau kita mau mengembangkan wirausaha dibantu, seperti saat saya pengen mau mengembangkan Umroh dan Haji ini, saya minta tolong di MEC. Dan untuk saat ini peran yang terbesar adalah kekeluargaannya, ada apa-apa kita masih di*support* dan dibantu. Intinya tetep masih ada monitoring dari phak

[21] Idhom, *Wawancara,* Surabaya, 13 Desember 2016
[22] Risqia, *Wawancara,* Surabaya, 21 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> MEC, setidaknya bagaimana caranya temen-temen atau Alumni bisa bener-bener sukses.[23]

Dari pernyataan diatas disampaikan bahwa dalam perannya MEC untuk mencetak peserta didik yatim menjadi seorang wirausahawan, tidak hanya saat proses belajar di sana namun saat menjadi Alumni pun masih di*support*, dibantu dan di*monitoring*. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Direktur MEC yang menjelaskan bahwa :

> Untuk para alumni yang berwirausaha, kemarin kita bentuk PERPAM (Perkumpulan Pengusaha Alumni MEC), PERPAM ini sudah legal dan mendapatkan ijin dari Kemenkumham dan awal tahun ini rencananya beroprasi, itu nanti para alumni yang berwirausaha disitu kita coba kelola dan juga *support,* berupa dana bergulir, jadi nanti para alumni membuat *business plan* namun syaratnya usaha mereka harus sudah berjalan untuk mendapatkan dana bergulir ini, karena kalau masih berbentuk ide kita masih belum bisa menerima. Tujuannya dibentuk PERPAM supaya para alumni dapat mengembangkan usaha mereka lewat dana bergulir, selain itu mereka bisa menambah relasi atau *patner* bisnis antar sesama alumni yang berwirausaha.[24]

Dari pernyataan bapak Muklis diatas, tujuan dibentuk PERPAM adalah men*support* para alumni yang sudah menjalankan wirausaha. Selain itu bapak muklis juga menjelaskan bahwa :

> Jumlah alumni MEC sekitar 1300'an di seluruh 4 cabang yang tergabung dalam IAM (Ikatan Alumni MEC).[25] Jika ditambah dengan alumni angkatan tahun ini sekarang menjadi 1400 alumni. Seluruh alumni MEC mulai angakatan 1 sampai dengan angkatan 12 semuanya sudah bekerja dan mandiri secara *financial*, dan untuk yang berwirausaha dari total angka 1400 sekitar 40% namun mereka berwirausaha sambil bekerja. Dan untuk yang berwirausaha *full time* sekitar 10%. Karena kami pihak manajemen kesulitan dalam mendata para alumni yang berwirausaha, jumlah alumni yang berwirausaha yang kedata dikami cuma sedikit. Terkadang para alumni tidak mau

[23] Ibnu, *Wawancara,* Surabaya, 05 Desember 2016
[24] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 13 April 2017
[25] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 21 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menunujukan kalau mereka berwirausaha, karena mereka berfikir merasa belum pantas untuk ditunjukan ke kami ke pihak manajemen. Jadi kita hanya mempunyai beberapa data alumni yang berwirausaha. Nah dari hal itu kami mendirikan PERPAM agar para alumni yang berwirausaha sedikit demi sedikit bisa kedata oleh kami.[26]

Menurut pernyataan bapak muklis di atas bahwa, jumlah alumni berwirausaha yang kedata oleh tim manajemen hanya sedikit. Oleh karena itu pihak manajemen mendirikan PERPAM. Berikut data para alumni yang berwirausaha yang berhasil didata oleh pihak manajemen Mandiri *Entrepreneur Center :*

Tabel 3.1
Daftar nama alumni Mandiri *Entrepreneur Center* yang berwirausaha[27]

No	Nama Alumni	Jenis Usaha
1.	Mahmudin	Wedding Organizer
2.	Andi Anshori	Deewans Koveksi Surabaya
3.	Moh Ibnu Hajar	Al Hasan Tour and Travel dan Cappucino
4.	Harisul Mukminin	Distributor Madu Al Qubro
5.	Ikhwanul Irfan	Kaos Ngomong Indonesia
6.	Aspulloh	Atan Spesialis Branding
7.	Moh Choirul Anam	Bikin Cetak
8.	Vina Widowaty K.	Grosir kain batik pekalongan dan jilbab
9.	M. Goffur	Digital Printing
10.	Tunggal Widodo	Digital Printing
11.	Muyasir	Peternak Ayam
12.	Dewi Nur Fadillah	Online Shop
13.	Amalah Sholikah	Nikhun Colection
14.	Siti Qurotul Aini	LBB Cahaya Ilmu
15.	Nurul Fatoni	Zona Optic
16.	Ahmad Sahal	Grun Jersey Go

[26] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 13 April 2017
[27] MEC, *Dokumen Daftar Alumni Berwirausaha*, (Surabaya: MEC)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan salah satu wali murid dari seorang siswa yang sekarang masih belajar di MEC, mengenai pandangan orang tua terhadap peran MEC dalam mencetak wirausahawan menyatakan sebagai berikut :

> Menurut saya MEC spesifikasinya bukan kuliah ya, spesifikasinya mungkin seorang anak dibentuk untuk menjadi pedagang menjadi wirausaha. Jadi misal jurusan manajemen di buka'kan jalannya, jadi begini lhoo lapangan, teori, beserta prakteknya sekaligus, bagus juga itu. Kalau masalah perkembangan, ponakan saya jiwa berdagangnya muncul. Kalau dulu saya ajarin setelah lulus SMA saya suruh ikut temenku jual parfum dan saat itu pemiliknya mau keluar dia disuruh jaga dan disuruh dagang namun tidak mau, katanya gak bisa dan katanya ngadepin orang ngomong juga gak bisa. Setelah pulang dari MEC beberapa hari kemarin, dia keliling bawa tas, istilahnya bawa dagangan segitu banyak, ada yang telfon dan ada yang online segala macam. Lha ini kan perubahannya pesat sekali dari pemalu, pendiem, ngadepin orang gak bisa, sekarang dia makin berani dan banyak omong hehehe. Itu perkembangannya.[28]

Sesuai dengan pernyataan diatas, disampaikan bahwa peran MEC dalam mencetak wirausahawan melalui program-program yang berjalan seimbang antara teori beserta prakteknya. Pembentukan mental dalam berwirausaha juga sangat bagus, terlihat perubahan dari salah seorang siswa ketika sebelum dan sesudah masuk di MEC. Selain itu cara didik yang di lakukan MEC bagus menurut warga sekitar, karena mengedepankan praktek seperti terjun langsung jualan ke lapangan, hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang warga di sekitar MEC : "Jadi mereka (peserta didik) dilatih keliling jualan tanpa menyerah. Pokoknya saya seneng ngelihatnya, bagus cara didiknya bagus. Terus sopan

[28] Bani, *Wawancara,* Surabaya, 16 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santunya mereka (peserta didik) juga bagus, mereka juga sama orang nyapa'an, buk permisi, buk mari".[29]

C. Proses yang Mendukung dan Menghambat Mandiri *Entrepreneur Center* (MEC) Surabaya dalam Mencetak Wirausahawan

1. Proses yang mendukung Mandiri *Entrepreneur Center* dalam mencetak wirausahawan

Hal yang mendukung adalah dari sarana dan pra-sarana sudah bisa mendukung dan bisa ditingkatkan lagi,[30] serta *support* dari manajeman, pengajar dan warga sekitar sangat luar biasa, apalagi MEC sudah berdiri 9 tahun dan sudah dikenal warga sekitar, sehingga peserta didik lebih mudah dalam mencari produk.[31]

Sedangkan menurut persepsi peserta didik, dari hasil wawancara dengan siswa Mandiri Entrepreneur Center menyatakan sebagai berikut : "Pertama fasilitas yang mendukung sudah dilengkapi, sepeti internet di sini kita bisa mencari referensi jadi kita bebas mencari referensi asal membantu kita kelak. Selain itu ada program setiap hari sabtu dan minggu kita disuruh *entrepreneur* keluar jadi kita mencari produk sendiri di jual sendiri dan hasilnya buat kita sendiri, jadi bisa buat bekal kita".[32] Dari pernyataan diatas, disampaikan bahwa fasilitas yang memadai dan program-program *entrepreneur* yang dijalankan di MEC kelak dapat

[29] Teti, *Wawancara,* Surabaya, 16 Desember 2016
[30] Misdiantoro, *Wawancara,* Surabaya, 28 Oktober 2016
[31] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 21 Oktober 2016
[32] Reza, *Wawancara,* Surabaya, 13 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung sebagai bekal peserta didik dalam menjadi seorang wirausahawan.

Tidak hanya program-program *entrepreneur,* di MEC semangat mentor-mentor dalam memberikan didikan juga berpengaruh dan mendukung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alumni MEC yang menyatakan sebagai berikut : "Kalau faktor yang mendukung, semangat dari mentor-mentor juga sih yang memberikan didikan, Jadi disana kita didik menjadi pribadi yang mandiri walaupaun ada yang gak jadi wirausaha, tapi minimal kita menjadi pribadi yang mandiri"[33]. Selain semangat dari para mentor, relasi dan *link* dari MEC merupakan faktor yang mendukung juga dalam mencetak peserta didik menjadi wirausahawan. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu Alumni yang membuka usaha karena mendapat relasi dan ilmu dari program MEC, yang menyatakan sebagai berikut :

> Lha nyari peluang pun juga terpengaruh dari lingkungan MEC karena orang-orang MEC juga banyak *link*, banyak *patner*, banyak relasi pengaruhnya disitu juga. Jika dikatakan faktor mendukung menurut saya sangat mendukung. Soalnya magang saya dulu, magang sewatu di MEC itu magangnya ditempat konveksi jadi sudah dapat ilmunya. Mungkin kalau saya gak magang di konveksi juga, gak mungkin kayak sekarang.[34]

Untuk faktor yang mendukung lainnya, menurut pernyataan dari Alumni sebagai berikut: "Di sana itu gemblengannya juga mantep jadi rasa malu memang digembleng sedikit demi sedikit hilang. Melatih mental juga disana kalau orang maluan gitu, kalau gak kuat paling gak

[33] Ibnu, *Wawancara,* Surabaya, 05 Desember 2016
[34] Andi, *Wawancara,* Surabaya, 14 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat beneran".[35] Dari pernyataan diatas disampaikan bahwa gemblengan dan didikan dari pihak manajemen kepada peserta didik bertujuan agar rasa malu dari dalam diri peserta didik berkurang. Namun faktor utama yang mendukung MEC dalam prosesnya mencetak wirausahawan adalah faktor dari dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari direktur MEC yang menyatakan sebagai berikut :

> Sebenarnya faktor yang nggak kalah penting itu dari dirinya sendiri, meskipun kita udah kasih fasilitas lebih, dukungan dari manajemen, dukungan dari masyarakat dan dukungan dari Yayasan Yatim Mandiri. Tetapi kalau dari dirinya sendiri (peserta didik) nggak ada dukungan, nggak ada motivasi maka sulit dan gak akan jadi, karena itu malah yang utama.[36]

Selain faktor diatas direktur MEC juga menyebutkan faktor lainnya yang tidak kalah penting sebagai berikut : "Selain itu yang nggak kalah penting adalah dukungan orang tua. Dirinya sendiri oke dan sangat termotivasi, tapi ibuknya tidak mendukung. Nah ini juga pernah terjadi di alumni, karena sang anak taat sama orang tua jadi usahanya ditinggal".[37] Dari pernyataan diatas, disampaikan bahwa dukungan orang tua juga tidak kalah penting agar peserta didik dapat menjadi seorang wirausahawan.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan wali murid atau orang tua peserta didik MEC, menyatakan sebagai berikut: "Kalau memang yusril lulus dari MEC dan ingin menjadi wirausaha, insyallah saya dukung,

---

[35] Ibid.,
[36] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 18 November 2016
[37] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga kami kan keluarga besar paling tidak kami carikan kontrak'an ruko atau apa gitu. Jadi kami sangat sangat mendukung".[38]

"Kalau buka usaha itu modalnya mas, tapi kalau dia (yoga) pengen membuka usaha ya saya mengizinkan to yaa, yang penting ada modalnya hehe".[39]

"Kalau dia (niko) udah lulus terus membuka usaha, bisa mas itu gak masalah mas biar terserah anaknya aja saya tetep mendukung, kalau bisa yang penting dapat mandiri".[40]

Dari beberapa pernyataan diatas, disampaikan bahwa rata-rata orang tua peserta didik mendukung dan mengizinkan jika anaknya kelak setelah lulus dari MEC berkeinginan membuka usaha dan menjadi seorang wirausahawan.

2. Proses yang menghambat Mandiri *Entrepreneur Center* dalam mencetak wirausahawan

Hal yang menghambat adalah dari peserta didik sendiri atau karakter si anak,[41] karena tidak mungkin dari sekian puluhan anak hobi jualan atau wirausaha. Selain itu faktor *external* si anak juga relatif mempengaruhi seperti faktor *mood* peserta didik terhadap yang di hadapinya. Kadang saat wirausaha sepi dan omzet tidak naik-naik, akhirnya si anak malas dan merotoli.[42]

---

[38] Bani, *Wawancara,* Surabaya, 16 Desember 2016
[39] Jamsiah, *Wawancara,* Surabaya, 17 Desember 2016
[40] Jumaidah, *Wawancara,* Surabaya, 17 Desember 2016
[41] Muklis dan Misdiantoro, *Wawancara,* 21 dan 28 Oktober 2016
[42] Muklis, *Wawancara,* Surabaya, 18 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa Mandiri Entrepreneur Center menyatakan sebagai berikut : "Kalau menghambat bisa dari kitanya sendiri males gitu, jadi dari faktor anaknya sendiri".[43]

"Dari diri sendiri, kalau semangat tinggi pasti bisa, yg paling berat itu males itu mas".[44]

Dari beberapa pernyataan diatas, disampaikan bahwa faktor dari dalam diri peserta didik, seperti rasa malas merupakan hal yang bisa menghambat peserta didik untuk menjadi wirausahawan kelak. Sedangkan menurut perdapat dari salah satu Alumni yang sekarang bekerja di kantor MEC menyatakan sebagai berikut :

> Faktor pertama kemauan peserta, terus kedua modal peserta juga berpengaruh. Apalagi jika faktor modal nggak punya kemauan nggak punya itu yang menghambat. Tapi rata-rata sebagian dari Alumni angkatan saya itu awalnya lulus dari MEC ikut orang terlebih dahulu untuk nyari modal, abis ikut orang mereka mengumpulkan modal terus sekarang berwirausaha.[45]

Dari hasil wawancara diatas, disampaikan bahwa modal termasuk faktor yang menghambat peserta didik untuk menjadi wirausahawan. Namun dijelaskan juga jika mempunyai kemauan kuat modal bukan sebuah halangan karena modal bisa dikumpulkan terlebih dahulu melalui bekerja pada orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Alumni lainnya, mengenai proses yang menghambat MEC dalam mencetak wirausahawan saat mereka menjadi siswa, menyatakan sebagai berikut :

---

[43] Idhom, *Wawancara,* Surabaya, 13 Desember 2016
[44] Risqia, *Wawancara,* Surabaya, 13 Desember 2016
[45] Saifan, *Wawancara,* Surabaya, 18 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Masalah pengajar dulu, yang ilmunya ada langsung dijadikan pengajar dan dijadikan mentor. Sekarang masalah pengajar-pengajar bener-bener sudah berkualitas, kalau sekarang ada yang dari universitas ada yang dari para praktisi. Dan sekarang memang bener-bener yang diambil pengajar yang bener-bener berpengalaman".[46] Dari pernyataan diatas disampaikan bahwa, masalah kualitas pengajar di MEC termasuk salah satu kendala yang dirasakan Alumni ketika dulu menjadi siswa disana. Namun seiring berjalannya waktu kualitas pengajar telah mengalami perubahan dan lebih berkualitas sekarang dibandingkan dahulu.

Selain masalah pengajar, salah satu Alumni juga menyatakan sebagai berikut :

> Kalau sekarang kan ada pendanaan. Lha dulu waktu saya itu belum ada pendanaan, kalau sepengetuhan saya kan pendanaan baru-baru ini. kalau dulu itu cuma diberikan *link* atau *relasi* aja untuk kita bekerja. Terus kalau masalah fasilitasnya lengkap namun lebih berkembang sekarang dari pada dulu. Kalau dulu dua anak satu komputer, kalau sekarang mungkin satu anak satu komputer. Terus saya dulu terjun *entrepreneur*nya ke jalan cuma dua minggu pertama saat masuk. Kalau sekarang kayak'e tiap minggu ya, seminggu sekali. Lha itu mungkin sekarang bagusnya disitu.[47]

Dari pernyataan diatas disampaikan bahwa kendala-kendala yang dirasakan dulu dan sekarang berbeda. Dahulu program *entrepreneur* belum begitu rutin seperti sekarang dan juga program pendanaan belum ada sepeti sekarang. Selain itu juga fasilitas sekarang lebih memadai dibandingkan dahulu.

---

[46] Ibnu, *Wawancara,* Surabaya, 05 Desember 2016
[47] Andi, *Wawancara,* Surabaya, 14 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id